



Survei Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Online Siswa Kelas VI SDN Wonokusumo V Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19

Fajar Albana^{1*}, Fajar Setiawan², Kunti Dian Ayu Afiani³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: fajaralbana3@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstract. This article aimed to inform students' interest in participating in online learning during the Covid-19 pandemic in sixth grade SDN Wonokusumo V/44 Surabaya. During the Covid-19 outbreak, student interest in learning is different. This type of research used a qualitative descriptive survey. The subjects of this study were teachers, parents of students, and sixth-grade SDN Wonokusumo V Surabaya. This study used data triangulation with questionnaires and interview guidelines. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of this study indicated that there were obstacles to online learning experienced by students, lack of effectiveness of online learning, and decreased student interest in learning amid the COVID-19 pandemic.

Keywords: Online learning; Student interest; The Covid-19 outbreak.

Abstrak. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menginformasikan kendala pembelajaran online, serta efektivitas pembelajaran dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran online ditengah pandemi covid-19 pada siswa kelas VI SDN Wonokusumo V/44 Surabaya. Ditengah wabah covid-19 minat belajar siswa tidak sama dengan yang lainnya. Jenis penelitian ini adalah menggunakan survei deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru, orang tua siswa, dan siswa kelas VI SDN Wonokusumo V Surabaya. Penelitian ini menggunakan triangulasi data. Instrumen yang digunakan adalah angket dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat kendala pembelajaran online yang dialami oleh siswa, 2) kurangnya efektivitas pembelajaran online, 3) minat belajar siswa yang menurun di tengah pandemi covid 19.

Kata kunci: Minat belajar; Pembelajaran online; Pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat dunia mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Jika selama ini manusia-manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan kejaran target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi. Namun, persebaran virus Corona (Covid-19) yang menjadi krisis besar manusia modern, memaksa kita untuk sejenak bernafas, berhenti dari pusaran sistem, serta melihat kembali kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Manusia dipaksa 'berhenti' dari rutinitasnya, untuk memaknai apa yang sebenarnya dicari dari kehidupan. Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan

masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Nasrallah, 2014).

Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19. Dari semua aspek yang menjadi tantangan saat ini, artikel ini konsentrasi pada aspek pendidikan. John Dewey (1958) berpendapat bahwa: Pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas (Sagala, Syaiful. 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus tetap berjalan dalam keadaan apapun dan dimanapun. Untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti semestinya maka pemerintah melakukan upaya untuk mengurangi angka penyebaran tersebut dengan berbagai cara yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020 disaat Indonesia terdampak Covid-19. Sistem pembelajaran dilakukan dengan cara tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diperkenankan untuk datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya adalah aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom, youtube, televisi, maupun media sosial whatsapp, yang baru baru ini sebagai sarana tambahan yang sangat didukung oleh pemerintah adalah ruang guru. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari teknologi informasi dan komunikasi yang semakin tahun semakin maju.

Namun, tidak menutup kemungkinan dengan sistem pembelajaran jarak jauh akan muncul beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran secara online. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik dan tidak semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang baik. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara maksimal dan kurangnya antusias peserta didik. Baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”. Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.

Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi senang tidaknya siswa dalam suatu proses pembelajaran adalah minat belajar siswa. Kesenangan siswa akan memperbesar daya kemampuan belajar siswa dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan segala sesuatu yang dipelajarinya. Seperti dikemukakan oleh Slameto (1995) menyatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Salah satu yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah kejenuhan belajar yang berlangsung selama pandemi. Menurut Reber (1988) kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Definisi tersebut mengandung indikator-indikator (1) tidak mendatangkan hasil. Menurut Pines dan Aronson (dalam gumilar, 2013) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat.

Meskipun ada beberapa kendala yang muncul terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh dari pandemi Covid-19 tanpa kita sadari semuanya. Dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri di rumah dengan menggunakan sistem daring, di mana peserta didik banyak melakukan kegiatan di rumah sehingga dapat mempermudah para orang tua untuk memonitoring anak-anaknya. Selain itu, dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk lebih kreatif dari sebelumnya. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik atau guru membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Dan peserta didik tidak luput atas kreatifitas yang mereka punya untuk membuat video aktivitas dirumah.

Di sisi lain sejak Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 15 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran dari rumah (*learning from home*) (Kemendikbud 2020b) dan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MenPAN-RB) Nomor 19 Tahun 2020 tentang bekerja dari rumah (*work from home*) (KemenPAN-RB 2020), praktis aktivitas pembelajaran di semua sekolah (ruang kelas) termasuk di SDN Wonokusumo V Surabaya. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kendala pembelajaran online yang dialami oleh siswa, 2) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran online, 3) untuk mengetahui minat belajar siswa di tengah pandemi covid 19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyono (2012: 29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Singarimbun (1982: 3) dalam metode penelitian survey mengatakan bahwa penelitian survey adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”.

Sedangkan menurut Tika (1997: 9) mengatakan bahwa “survey adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan, data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Variabel yang dikumpulkan dapat bersifat fisik maupun sosial”.

Adapun pertanyaan esai yang diajukan dalam bentuk kuisisioner, antara lain:

1. Bagaimanakah respon dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19 ini?
2. Menurut anda pembelajaran online selama dirumah berjalan efektif sesuai keinginan? Jelaskan!

3. Menurut anda pembelajaran dirumah berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan?
4. Bagaimana manfaat yang diterima dan dirasakan dari pembelajaran online?
5. Jelaskan kekurangan pembelajaran online menurut?
6. Jelaskan kendala saat pembelajaran online?
7. Menurut anda pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyenangkan?
8. Pembelajaran online seperti apa yang dilaksanakan guru dalam memberikan pelajaran dan media online apa saja yang sering digunakan oleh guru?
9. Bagaimanakah saran orang tua untuk guru dalam pembelajaran online?
10. Bagaimana pendapat anda jika pembelajaran online dilaksanakan selama pandemi COVID-19 atau apakah perlu dilaksanakan setelah pasca pandemi covid-19?
11. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai pandemic COVID-19 saat ini?
12. Apa upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan minat anak agar mau belajar selama pembelajaran di rumah?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat pembelajaran online atau daring yang dilakukan selama pandemi Covid-19. Dalam Hasil yang diperoleh dari tanggapan siswa dan orang tua siswa melalui google form sebanyak 25 responden. Respon dan pernyataan subyek penelitian terhadap pembelajaran online 11 subyek menyambut baik pembelajaran yang berlangsung dimasa pandemi ini, sebanyak 9 subyek penelitian kurang menyambut baik pembelajaran online yang dilakukan selama pandemi banyak orang tua siswa kesulitan memahami materi yang diajarkan, sebanyak 5 responden berpendapat disaat awal pembelajaran online sangat menyenangkan lambat laun siswa dan orang tua siswa cenderung jenuh. Jadi dibutuhkan pembelajaran yang menarik bagi siswa agar pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan baru agar tingkat kejenuhan siswa meningkat.

Pertanyaan kedua sebanyak 13 responden berpendapat pembelajaran online kurang efektif dikarenakan kurang memadainya jaringan internet di daerah tersebut dan sulitnya anak menerima materi pembelajaran yang disampaikan berbeda dengan pembelajaran langsung, sebanyak 12 responden berpendapat efektif dikarenakan siswa bisa belajar di tengah pandemi sebagai pengganti bermain anak menjadi belajar dirumah. Menjalin kedekatan antar siswa dan orangtua yang sebagian orang tuanya bekerja saat pagi hari dan malam hari belajar bersama anak.

Pertanyaan ke 3 Sebanyak 4 responden berpendapat pembelajaran yang dilakukan dirumah kurang lancar dikarenakan berbagai sebab yang membuat anak jenuh dalam pembelajaran, sebanyak 7 responden berpendapat pembelajaran yang dilakukan lancar sesuai keinginan orang tua, sebanyak 14 responden berpendapat pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan kurang baik tergantung dengan sikap anak tersebut, dalam kelancaran pembelajaran yang berlangsung orang tua siswa lebih menekankan kepada proses pembelajaran yang berlangsung yang tidak membuat anak jenuh.

Pertanyaan ke 4 Sebanyak 4 responden kurangnya antusias orang tua siswa terhadap pembelajaran daring dan 21 responden menyatakan manfaat yang begitu terasa terhadap siswa dari meminimalisir waktu bermain, anak menjadi lebih bertanggung jawab, menjalin kedekatan dengan orang tua, serta orangtua mampu mempelajari dan membimbing siswa dan memperbanyak materi yang bisa dikuasai oleh orangtua siswa.

Pertanyaan ke 5 Sebanyak 25 responden berpendapat kurangnya materi yang disampaikan dan mampu dikuasai oleh siswa karena siswa cenderung bergantung kepada orangtua, untuk jawaban ada responden berpendapat jawaban yang diberikan bisa copy paste lewat google tanpa berfikir terlebih dahulu, dalam hal ini ketergantungan siswa terhadap internet semakin tinggi.

Pertanyaan ke 6 Sebanyak 25 responden berpendapat bahwa kendala terbesar adalah jaringan internet yang kurang memadai di daerah kelurahan Wonokromo yang padat penduduk, ada beberapa responden akhirnya memilih untuk memakai jaringan Wi-Fi, serta kejenuhan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran yang monoton.

Pertanyaan ke 7 Menurut 8 responden kurang senang dalam melakukan pembelajaran online dalam arti pembelajaran yang diterima tidak seperti pembelajaran konvensional yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, 17 responden menyatakan senang pembelajaran online bisa dilakukan ditengah pandemi covid 19 yang merupakan hal baru bagi siswa dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran online.

Pertanyaan ke 8 sebanyak 25 responden Pembelajaran yang dilakukan bergantung materi apa yang akan diajarkan. Guru memberikan materi melalui google meet, dan aplikasi zoom, untuk tambahan materi guru biasanya memberikan pembelajaran yang ada di youtube ataupun televisi untuk pengerjaan soal, dan memberikan latihan soal melalui google form.

Pertanyaan ke 9 Menurut responden berpendapat untuk guru lebih sering mengingat kan tugas yang diberikan, serta guru lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran, serta dapat membuat video pembelajaran agar siswa tidak bosan, dan beberapa responden berpendapat bahwa guru sudah memberikan yang terbaik bagi siswa, sehingga siswa bisa belajar dengan menyenangkan.

Pertanyaan ke 10 Beberapa responden berpendapat bahwa pembelajaran online dapat dilakukan setelah pandemi dengan kurun waktu satu bulan sekali atau satu minggu sekali agar siswa lebih antusias melakukan pembelajaran yang berbeda-beda, serta siswa dapat lebih bertanggung jawab. Pertanyaan ke 11 Tanggapan dari responden tentang pandemi covid19 cepat berlalu dan siswa dapat berkumpul kembali bersama teman mereka serta dapat berjumpa dengan bapak dan ibu guru.

Pertanyaan ke 12 Berbagai cara positif yang dilakukan orang tua agar siswa mau belajar dengan giat dengan cara mendampingi, memberikan reward, selalu memberikan semangat, secara tidak langsung orangtua menjadi guru bagi siswa saat pembelajaran dirumah. Selama pembelajaran online siswa memiliki tingkat kejenuhan yang berbeda sehingga memerlukan peran dari orangtua dan guru.

Berdasarkan Hasil wawancara bersama guru berpendapat bahwa kurangnya informasi yang diberikan dengan model pembelajaran yang berbeda dari model konvensional menjadi pembelajaran online sangat membuat siswa dan orangtua siswa memiliki kendala dalam pembelajaran yang berlangsung selama pandemi, seperti kurangnya wawasan orang tua, jaringan internet serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Pembahasan

Dalam pembelajaran daring siswa dituntut lebih aktif, dalam pembelajaran online ini pembelajaran berpusat kepada siswa Atau sering disebut student center learning (SCL). SCL merupakan strategi pembelajaran yang berpusat kepada siswa yang menempatkan siswa sebagai subyek yang aktif dan mandiri.

1. Kendala pembelajaran online

Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara siswa dan guru serta bahan ajar, tetapi memiliki kelemahan kuota yang cepat habis dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, M. K.,2020). Kendala yang dirasakan antara lain kurangnya wawasan orangtua terhadap pembelajaran online, mengakibatkan siswa kurang cepat dalam mengerjakan tugas, serta penyampaian materi yang kurang jelas dan

kejuhan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran yang monoton karena kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Tantangan pembelajaran online lainnya adalah ketersediaan layanan Jaringan internet. Sebagian siswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Dengan menggunakan layanan selular siswa lebih banyak menghabiskan kuota internet yang begitu mahal serta kurang memadainya sinyal di daerah tersebut.

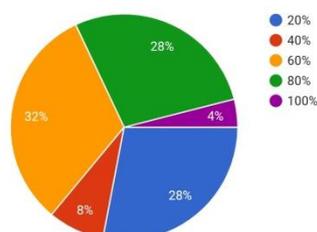
2. Efektivitas pembelajaran online

Dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, siswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel dan bisa dilakukan dimana saja. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat mereka dapat mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja yang mereka inginkan. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pembelajaran melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Siswa dapat memilih mengerjakan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu.

3. Minat belajar siswa

Menurunnya minat belajar siswa guru Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru memberikan pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran, disaat pandemi guru lebih sering memberikan materi langsung dan memberikan sebuah video melalui youtube ataupun dari televisi. Peran orang tua yang selalu ikut andil dalam membantu pembelajaran online dirumah. Kurangnya interaksi secara langsung membuat siswa cenderung jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Grafik 1 Minat Belajar Siswa



Keterangan

- 20% Buruk
- 40% cukup buruk
- 60% baik
- 80% cukup baik
- 100% baik sekali

Hasil wawancara dengan 25 responden menyatakan sebanyak 28% persen responden berpendapat menurunnya minat belajar siswa menjadi buruk, sebanyak 8% responden menyatakan cukup baik, sebanyak 32% responden berpendapat bahwa minat belajar siswa baik, sebanyak 25% responden berpendapat cukup baik, dan sebanyak 4% responden berpendapat minat belajar siswa baik sekali.

Dapat disimpulkan minat belajara online di tengah pandemi Covid 19 sebanyak 60% responden berpendapat baik. Dalam arti hal pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan lancar namun memiliki penurunan tingkat kejenuhan siswa dan kurangnya interaksi guru dan siswa yang berakibat pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton.

Kondisi kepuasan pembelajaran daring yang dibahas terdiri atas kepuasan pelaksanaan pembelajaran, manfaat pembelajaran, kendala pelaksanaan, proses pembelajaran, setajukah pembelajaran daring dilakukan selama pandemi ini, dan cara agar siswa puas dalam melaksanakan pembelajaran daring. Keterbiasaan siswa dengan sistem pembelajaran daring dan pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kepuasan proses pembelajaran selama pandemi Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan 1) kendala pembelajaran online ditengah pandemi sangat mempengaruhi pembelajaran yang sedang berlangsung secara daring, kendala yang dirasakan adalah terbatas nya jaringan internet, serta kemampuan orang tua dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran dan kejenuhan siswa dalam pembelajaran online. 2) Efektifitas pembelajaran online yang sangat membantu dalam pembelajaran yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa ada hambatan ruang dan waktu, ditengah pandemi siswa dapat melaksanakan pembelajaran online dirumah tanpa harus ke sekolah untuk mengurangi penyebaran virus corona. 3) minat belajar siswa cenderung menurun dikarenakan kejenuhan yang dirasakan pada pembelajaran online, kejenuhan siswa berakibat minat belajar siswa semakin menurun tetapi tidak sedikit peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud, Gratis
- Alsa, Asmadi. (2004). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gumilar, A. 2013. Kejenuhan belajar pada siswa kelas 2 di sd it alhidayah cibinong.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12-aplikasi-pembelajaran-daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=all> Diakses 28 agustus 2020
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1982. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Muazizah, N. M., Nurhayati, S., & Cahyono, E. (2016). Keefektifan Penggunaan E-learning Berbasis Moodle Berpendekatan Guided Inquiry terhadap Hasil Belajar siswa. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 10(2), 1760-1768.
- Mulyani, W. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum. Skripsi. Program Studi Pendidikan Fisika FTK UIB SyarifHidaytullahJakarta.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26232/3/WIWI%20MULYANI-FITK.pdf>.
- Naserly, M. K. (2020). IMPLEMENTASI ZOOM, GOOGLE CLASSROOM, DAN WHATSAPP GROUP DALAM Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata KULIAH BAHASA INGGRIS LANJUT (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sa. Aksara Public, 4(2), 155-165.

- Nasrallah, R. (2014). Learning Outcomes' Rrole in Higher Education Teaching. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues* , 7 (4), 257-276.
- Nisa, LC. (2002). Pengaruh Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistics Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Jurnal Phenomenon* 2(1),8-26.
<http://journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/416DOI:http://dx.doi.org/10.21580/phen.2012.2.1.416>
- Pabundu Tika, Moh. 1997. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Qomariyah, N. 2014. Upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa melalui layanan informasi dengan teknik relaksasi berbasis film edukasi. Skripsi. Kudus: program study bimbingan dan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muria kudusKhusumawati, Z. 2014. Penerapan kombinasi antara teknik relaksasi dan self-instruction untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas xi ipa 2 SMA Negeri 22 Surabaya. *jurnal BK UNESA*. 1-10.
- Rosalin.(2020). Dampak Covid 19 terhadap Anak. Jakarta : Kementrian PPPAKemendikbud. (2020). Dampak Covid-19 Bagi Pendidikan. Jakarta : Kemendikbud
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta : Kencana.
- Santoso, E. (2009). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.<https://core.ac.uk/download/pdf/12351793.pdf>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta